

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PENCEGAHAN NEUROPATI  
DIABETIK PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI  
PUSKESMAS KENDAL KEREK KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Marniati Bulu  
2017610059**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2020**

## RINGKASAN

DM tipe 2 mempunyai komplikasi yang masih tinggi angka kejadiannya adalah neuropati diabetik karena bersifat asimtomatis dan berkembang mengikuti usia sehingga diperlukan tindakan pencegahan yang tepat. Angka kejadian neuropati diabetik terus meningkat karena karena dipicu oleh faktor kurangnya ilmu yang dimiliki oleh pasien DM tipe 2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam pencegahan neuropati diabetik pada pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang merupakan sasaran dan tujuan dari penelitian ini. Desain *Pretest – Posttest Control Group* merupakan desain dalam penelitian ini. Jumlah pasien DM di Puskesmas Kendalkerep selama bulan Juli sebanyak 57 merupakan populasi dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *systematic random sampling* diperoleh sampel penelitian sebanyak 57. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner. Metode analisa data yang digunakan yaitu *Marginal Homogeneity* ( $P \text{ value} < 0,05$ ). Hasil penelitian membuktikan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar 19 responden (65,5%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup dan sebagian besar 15 responden (51,7%) memiliki sikap kategori cukup dan saat diberi pendidikan kesehatan didapatkan sebagian besar 20 responden (69,0) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dan sebagian besar 15 responden (51,7%) memiliki sikap kategori cukup. Dan hasil uji *Marginal Homogeneity* didapatkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam pencegahan neuropati diabetik pada pasien DM Tipe 2 Di Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang.  $p \text{ value} 0,000$ . Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan metode pendidikan kesehatan dengan media seperti pamflet karena lebih efektif.

***Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Pencegahan Neuropati, DM tipe II***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Suatu masalah kesehatan yang menjadi perhatian dunia adalah penyakit Diabetes Melitus (DM). Peningkatan kasus DM yang terus terjadi mampu menimbulkan berbagai komplikasi seperti mikrovaskuler dan makrovaskuler yang terjadi pada penderita (Juwitaningtyas, 2014). Namun komplikasi yang sering dialami serta masih tinggi angka kejadiannya adalah neuropati diabetik karena bersifat simptomatis dan berkembang mengikuti usia (Komalasari, 2018). Angka kejadian neuropati diabetik terus meningkat padahal dapat dicegah dengan cara seperti farmakologi, manajemen diet dan lain-lain (Sahat, 2015). Namun faktanya banyak penderita DM yang tidak tahu bagaimana cara mencegah neuropati dan bahkan sikap penderita cenderung tidak tepat untuk mencegah komplikasi . selanjutnya Apriliyani dan Sigit (2018) mengungkapkan bahwa pengetahuan yang baik tentang pencegahan komplikasi neuropati diabetik akan menentukan sikap penderita yang tepat untuk mencegah keparahan komplikasi penyakit. Pengetahuan seseorang dapat bertambah ketika diberikan edukasi atau pendidikan kesehatan sehingga bisa menghasilkan sikap yang positif.

Secara global hampir 425 juta jiwa orang dewasa terkena DM (IDF, 2018). Kejadian DM di Indonesia sendiri menduduki ke-5 peringkat dari 18 bangsa dengan jumlah yang derita sekitar 7.000.000, sedangkan JATIM merupakan provinsi dari 5 yang mempunyai kejadian DM

terbesar Indonesia dan menduduki peringkat ke 5 setelah DKI Jakarta (3,4%), Yogyakarta (3,1%), Kalimantan Timur (3,1%), Sulawesi Utara (3,0%) dan Jawa Timur (2,6%) (infodatin (2018). Kejadian DM tertinggi di Jawa Timur sendiri berada Kota Madiun (4,2%), Kota Mojokerto (3,75%), Kota Surabaya dan Sidoarjo (2,99%), Kota Gresik (2,98%) serta Kota Probolinggo (2,97%), sedangkan Kota Malang pada peringkat ke-13 dengan persentase (2,50%) (Risksdas Jawa Timur tahun 2018). Kejadian DM di Kota Malang tertinggi berada pada puskesmas Dinoyo dan puskesmas Gribig sedangkan puskesmas Kendalkerep urutan ke 5 dengan angka 53.213 pasien (Dinkes Kota Malang, 2020). Sedangkan untuk prevalensi DM dengan komplikasi neuropati diabetik di Indonesia menurut pusat data dan informasi negara indo mempunyai pusat info dari PERSI (Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia adalah 50% dari pasien DM.

Peningkatan pada kasus DM yang terus meningkat ini akan mempengaruhi komplikasi yang bersifat kronis seperti komplikasi mikrovaskuler, komplikasi makrovaskuler dan komplikasi neuropati (yang mempengaruhi saraf-saraf yaitu saraf spinal, perifer, dan otonom (Damayanti dan Santi, 2015). Neuropati pada pasien DM atau neuropati diabetik adalah sekumpulan kelainan pada sistem saraf seperti otonom, perifer dan spinal. Komplikasi pada sistem saraf sensori adalah komplikasi yang paling sering dialami pasien DM dengan keluhan seperti kesemutan, nyeri, dan mati rasa/kebas. Hal ini terjadi karena kadar glukosa yang tinggi dapat merusak pembuluh darah halus yang berfungsi untuk menjaga saraf sehingga saraf tidak dapat mengirimkan pesan rangsang (Tandra, 2014). Indonesia yang

mengalami komplikasi neuropati diabetik yaitu sekitar 63,5% dan akan terus meningkat jika tidak dilakukan pencegahan yang baik (Soewondo, 2010). Meningkatnya komplikasi neuropati diabetik maka diperlukan pengetahuan tentang pencegahan komplikasi tersebut. Pencegahan terbaik dari neuropati diabetik adalah mengontrol gula darah secara rutin. Suatu penelitian dengan oleh Barnes dan Darryl pada tahun 2012 bahwa pasien DM yang menjaga kadar gula darah pada batas normal akan memiliki resiko lebih rendah untuk mengalami neuropati diabetik. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti informasi atau media massa, sosial, budaya dan pendidikan (Notoatmodjo, 2011). Selain itu ada juga sikap yang akan berubah jika pengetahuan seseorang baik. Sikap pasien DM yang didasari oleh pengetahuan akan dapat membantu pasien DM dalam mengelola penyakitnya sehingga mampu mencegah komplikasi neuropati diabetik yang terjadi (Conceicao, 2013).

Komplikasi yang terjadi pada pasien DM harus dicegah dengan penatalaksanaan DM. Penatalaksanaan DM dibagi menjadi 5 komponen yaitu latihan fisik, pemantauan, diet, terapi serta pendidikan kesehatan (Kemenkes, 2012). Pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dengan menghindarkan suatu objek (Notoatmodjo, 2003). Indera penglihatan dan indera pendengaran bisa lebih mudah mempengaruhi pengetahuan ataupun sikap seseorang. Pengetahuan sangat penting dimiliki oleh penderita DM tentang penyakitnya agar mencegah terjadinya komplikasi untuk tercapainya kualitas hidup yang baik. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan

adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan sikap. Salah satu teknik untuk mengubah perspektif dengan memberikan data tentang bagaimana mencapai kehidupan yang solid, bagaimana menjaga kesejahteraan, bagaimana menghindari infeksi, dll dapat membangun informasi tentang perilaku hidup yang sehat (Maulana, 2009). Salah satu pelatihan yang dapat diberikan kepada pasien DM agar memiliki pilihan untuk mencegah komplikasi DM adalah dengan pengenalan dini atau skrining dengan menganalisis Lower leg Brachial Record (ABI) (Supriyadi et al, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan 1 April 2021 pukul 09.00 WIB di Puskesmas Kendalkerep dengan 10 pasien yang datang ke poli ketika ditanya tentang neuropati diabetik, 8 orang diantaranya mengatakan tidak tahu tentang neuropati diabetik bahkan baru mendengar tentang neuropati diabetik. Pasien mengatakan bahwa selama ini datang ke Puskesmas hanya untuk mengontrol gula darah) dan mendapatkan obat tetapi tidak melakukan diet serta aktivitas fisik. Pengetahuan dan sikap penderita DM tipe 2 yang kurang tentang pencegahan neuropati diabetik membuat peneliti tertarik ambil judul pengaruh pendidikan kesehatan dengan tingkat pengetahuan tentang neuropati diabetik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam pencegahan neuropati diabetik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam pencegahan neuropati diabetik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan sikap dalam pencegahan neuropati diabetik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang sebelum dilakukan pendidikan kesehatan .
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan sikap dalam pencegahan neuropati diabetik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang setelah dilakukan pendidikan kesehatan .
3. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam pencegahan neuropati diabetik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan, pengetahuan dengan memberikan pendidikan kesehatan dan juga sebagai sumber referensi bagi mahasiswa keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan KMB.

### 1.4.2 Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Puskesmas

Diharapkan dijadikan upaya dalam proses pencegahan komplikasi DM di puskesmas dengan pemberian pendidikan kesehatan.

2. Institusi Pelayanan Kesehatan

dijadikan acuan oleh instansi pelayanan kesehatan untuk memberikan pelayanan pendidikan kesehatan menggunakan media seperti leaflet sebagai langkah awal pencegahan komplikasi pada penyakit DM.

3. Peneliti Selanjut nya

Dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang lebih kompleks dan melihat masalah yang belum selesai seperti faktor sosial budaya untuk bisa dijadikan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- ADA 2018. *American Diabetes Association Diagnosis And Classification Of Diabetes Mellins Diabetes Care* Vol 33: 562-569.
- Armstrong DG 2015. *The 10-G Monofilament The Diagnostic Driving Rod For Diabetic Foot*. *Diabetes Care*. 23 (7): 887
- Arikunto 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Corwin. 2014. *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta: Aditya Media
- Darmojo, H. 2015. *Geriatric (ilmu Kesehatan) Edisi 3*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Frykberg, Robert.2016. *Diabetic Foot Disorders: A Clinical Practice Guideline*. *The Journal Of Foot & Ankle Surgery*. American College of Foot an AnkleSurgeons.
- IDF . 2015. *International Diabetes Federation Diabetes Atlas Seventh Edition 2015*. Amerika: IDF
- Kemenkes RI.2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2017 Menuju Indonesia Sehat*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2018 Menuju Indonesia Sehat*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Lanywati,E.2013. *Diabetes Melitus : Penyakit Kencing Manis*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAP).
- Nursalam.2013. *Pendekatan Prakits Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mahendra.2015. *Care Your Self Diabetes Melitus*. Jakarta Penebar Plus.
- PERKENI.2014. *Kosensus Pengelolaan Dan Pencegahan DiabetesMelitus Tipe 2 Di Indonesia*. Jakarta: EGC

RISKESDAS. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Balitbang.

Riskesdas Jatim.2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur*.

Surabaya: Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan.